

## **DIKLAT BERJENJANG TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAUD PADA MASA PENDEMI COVID-19**

**Iin Zainidah <sup>1</sup>✉, Chandra Asri Windarsih <sup>2</sup>, Syah Khalif Alam <sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Rose, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota. Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota. Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>1</sup> [zainidahiin006@gmail.com](mailto:zainidahiin006@gmail.com) , <sup>2</sup> [chandra-asri@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:chandra-asri@ikipsiliwangi.ac.id), <sup>3</sup> [khalif@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:khalif@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Dalam masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah menjadikan sebagian besar kegiatan yang selama ini lewat tatap muka, beralih pada kegiatan dalam jaringan. Termasuk pada kegiatan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru tetap harus telaksana meski dalam keadaan masa pandemi. Diklat berjenjang adalah proses belajar singkat yang dapat mengembangkan keilmuan terutama dalam memberikan pemahaman persepsi para peserta, supaya lebih sesuai dengan kebutuhan para peserta di lapangan. Tantangan yang dirasakan pada penelitian ini adalah banyak kendala teknis saat pelaksanaan diklat tersebut. Rumusan masalah disini adalah bagaimana diklat berjenjang dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAUD pada masa Pandemi Covid-19?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAUD melalui diklat berjenjang. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan, sedangkan naratif merupakan teknis analisis data pada penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah dapat menunjukkan bahwa diklat berjenjang melalui Daring mampu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru menjadi lebih baik. Kesimpulannya adalah guru mampu menjadi sosok yang kompeten dan profesional melalui kegiatan diklat berjenjang ini

Kata Kunci: Kompetensi Profesionalisme; Diklat Berjenjang; Pandemi Covid-19

### **ABSTRACT**

During the current Covid-19 pandemic, most of the activities that have been face-to-face so far have shifted to online activities. This includes coaching activities to improve teacher competence, which must still be carried out even in a pandemic. Tiered training is a learning process. the brief which can develop knowledge, especially in providing an understanding of the perceptions of the participants, so that it is more in line with the needs of the participants in the field. The challenge that was felt in this study was that there were many technical constraints during the implementation of the training. The problem formulation here is how tiered training can increase the competence of teacher professionalism PAUD during the Covid-19 Pandemic. The purpose of this study was to determine the increase in the professional competence of PAUD teachers through tiered training. The method used was descriptive with a qualitative approach. Observation, interviews, and documentation are the data collection techniques used, while the narrative is the technical data analysis in this study. The results of this study are can show that tiered education and train Online can improve the professional competence of teachers for the better. The conclusion is that teachers can become competent and professional people through this tiered training activity.

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan awal adalah usia emas perkembangan anak, di mana anak-anak mengalami perkembangan sangat cepat sehingga anak perlu mendapat stimulasi yang memadai dari lingkungan sekitarnya. Menurut Hurlock (2019), Anak usia dini dimulai setelah bayi menjadi kecanduan, sekitar usia dua tahun sampai anak mencapai kematangan seksual, karena sekolah adalah rumah kedua bagi anak, guru selain keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Meningkatnya jumlah siswa di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) belum didampingi oleh pendidik dengan kualifikasi akademik yang sesuai sebagai pendidik PAUD.

Berdasarkan data Dirjen GTK PAUDNI (2011, hlm.28) menuliskan bahwa data guru PAUD dengan kualifikasi akademik S1/D4 masih sedikit, artinya sebagian besar pendidik PAUD di Indonesia masih berpendidikan SLTA atau di bawah D2 yaitu 60,4%. Data ini disediakan oleh guru PAUD menjalankan tugasnya melebihi kewenangan yang dimilikinya dan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Dengan adanya data di atas dapat diamati bahwa kompetensi profesionalisme Guru adalah sikap tindakan yang dimiliki guru dalam menunjang pekerjaannya yang dilakukan melalui pemahaman yang mengajarkan bahwa dalam menjalankan suatu profesi harus dilandasi oleh kompetensi profesional yang meliputi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang menunjang profesi yang diembannya. sibuk..Kompetensi profesional perlu dimiliki oleh setiap guru mengingat pekerjaannya yang merupakan sebuah Profesi. Begitu pun guru PAUD, sehingga dapat di simpulkan bahwa Kompetensi profesional mengajar PAUD adalah orang yang memiliki pekerjaan profesional sebagai guru yang memiliki keahlian dan kemampuan serta bertanggung jawab atas upaya tersebut pembinaan pendidikan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Selaras dengan Yuslam, Setiani & Sari(2017) yang mengemukakan keterampilan dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan untuk melakukan sesuatu yang memerlukan keterampilan khusus, yaitu cakap-cakap, berdaya, memiliki wibawa, keterampilan, watak, dan dominasi. Berdasarkan pengalaman dan apa yang terjadi di lapangan yang dialami oleh semua guru, khususnya guru PAUD, sudah seharusnya menyiapkan guru yang profesional.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sikap profesionalisme guru itu harus tetap terlaksana dalam keadaan darurat sekalipun. Seperti pada saat wabah Covid-19 yang menyerang Indonesia di awal tahun 2020 berimbas pada pendidikan dan pelatihan. Di masa pandemi Covid-19 saat ini telah menjadikan sebagian besar kegiatan yang selama ini lewat tatap muka, beralih pada kegiatan dalam jaringan. Termasuk pada kegiatan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru tetap harus terlaksana meski dalam keadaan masa pandemi. Upaya yang salah untuk memecahkan masalah di atas prediksi adalah, pemerintah meluncurkan beberapa program peningkatan kompetensi Guru PAUD berupa program Diklat Berjenjang yaitu dalam bentuk Diklat Dasar, Diklat

lanjutan, dan Diklat Mahir. Salah satu Inovasi penyelenggaraan pendidikan dasar berjenjang ditransmisikan secara online (online). Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan Nasional yang menyelenggarakan rintisan pendidikan dasar berjenjang dalam modalitas online, merupakan pusat pendidikan dan pengembangan anak usia dini. Masyarakat (PP PAUD dan Dikmas) Jawa Barat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui sejauh mana peningkatan profesionalisme guru PAUD melalui diklat berjenjang dimasa pandemi covid-19 ini.

Profesionalisme guru itu sendiri adalah guru mengetahui dan dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai pendidik dan pengajar, yang juga mencakup kemampuan merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi, sedangkan diklat berjenjang adalah suatu upaya untuk Membantu guru yang belum dewasa tumbuh dewasa yang awalnya tidak mampu meningkatkan keterampilannya. guru itu sendiri. Oleh sebab itu diklat berjenjang dianggap mampu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAUD meski dalam kondisi pandemi Covid19.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang mana dalam metode tersebut peneliti hanya meneliti bagaimana proses pengajaran atau pelaksanaan diklat berjenjang mampu meningkatkan kompetensi guru PAUD di masa pandemi. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis temuan penelitian, tetapi tidak dapat digunakan untuk kesimpulan umum (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sudut pandang utuh hasil kajian masyarakat atau suatu organisasi, perilaku baik dari suatu individu atau hasil dari suatu objek dapat sangat jelas dihasilkan informasinya.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru PAUD se-Kota Bandung. Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Didalam melakukan observasi yang melibatkan peneliti dan menghubungkan dengan subjek untuk mengamati proses pembelajaran dan mencatat Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk melengkapi temuan penelitian, dan dokumentasi disediakan pada kondisi pembelajaran dan proses untuk menunjukkan selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis naratif yang disusun menjadi sebuah cerita dari hasil mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi profesional guru mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan guru sebagai dasar untuk menjalankan profesinya sebagai guru profesional: ahli di bidang pedagogi, perilaku manusia, mata pelajaran yang didukungnya, sikap terhadap lingkungan belajar mengajar dan mengajar. pengetahuan. teknik. Dengan adanya diklat berjenjang memberikan kesempatan guru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme seorang Guru PAUD.

Langkah awal dan instrumen yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendengaran dan penglihatannya dalam mengamati proses diklat berjenjang yang diadakan oleh PP PAUDIKMAS Jawa Barat.

Diklat berjenjang ini dilakukan secara Daring atau dalam jaringan yang pembelajarannya melalui aplikasi *Web Ex* dan *WA Group*. Peneliti memantau bagaimana respon guru dan sejauh mana atensi guru terhadap program diklat berjenjang pada saat berlangsung.

Kondisi pandemi menuntut para pendidik memiliki wawasan dan kemampuan guru yang lebih dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme sebagai pendidik di masa pandemi ini. Kendala yang dirasakan pada saat program ini berlangsung adalah sinyal yang sering terkena gangguan teknis, begitu juga dengan kuota yang terkuras cukup banyak dalam hal ini. Akhirnya PP PAUDDIKMAS Jawa Barat mengambil tindakan dengan memberikan sejumlah kuota untuk kelancaran program diklat berjenjang ini. Lalu pendidik pun sebagai peserta tetap berusaha keras untuk mengikuti kegiatan ini dengan baik.

Pada diklat berjenjang ini, pengampu memberikan materi yang berhubungan dengan konsep dasar PAUD, pengenalan anak berkebutuhan khusus, cara belajar Anak Usia Dini, komunikasi pengasuhan anak usia dini, etika dan karakter pendidik PAUD, penilaian perkembangan anak, perencanaan pembelajaran dan gizi kesehatan anak usia dini. Materi ini sangat sesuai dengan kebutuhan seorang Guru PAUD. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana respon dan atensi yang diberikan saat program diklat berjenjang ini berlangsung. Dalam diklat berjenjang ini diadakan sebuah praktek langsung dari setiap materi yang disampaikan oleh pengampu. Dari kegiatan praktek langsung ini respon dan atensi guru sangat luar biasa terlihat semangat ketika menyelesaikan misi yang diberikan. Praktek diskusi juga digunakan dalam program ini untuk mengetahui sejauh mana guru memahami materi yang sudah diberikan. Pertanyaan dalam bentuk pretest dan posttest juga digunakan dalam setiap materi guna memenuhi indikator evaluasi program diklat berjenjang ini. Berdasarkan penelitian ini, peneliti merasa bahwa Diklat berjenjang ini sangat berperan penting dalam upaya peningkatan kompetensi Profesionalisme seorang guru PAUD.

Guru TK dan staf pedagogik adalah perantara bagi anak, mereka harus profesional, memiliki keterampilan yang diperlukan, kompetitif dan mudah beradaptasi. Dalam berbagai kondisi atau perubahan secara global. Didalam PP NO.19 tahun 200, Pasal 28(dalam Dirjen PTK PPAUDNI, 2011) pendidik dikatakan memiliki kualifikasi akademik dan keterampilan sebagai agen pembelajaran yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk memajukan dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah sendiri. Sebagaimana pentingnya kompetensi profesionalisme harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Adanya wabah virus corona yang melanda berbagai negara di penjuru dunia, tanpa terkecuali Indonesia menjadi tantangan bagi guru PAUD dalam meningkatkan kompetensi dirinya. Meski begitu bukan berarti profesionalisme guru tidak bisa ditingkatkan. Oleh sebab itu PP PAUDDIKMAS Jawa Barat mengambil aksi untuk tetap mengadakan proses pengajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui diklat berjenjang di masa pandemi ini. Bagi guru yang kompetensi profesionalismenya belum sesuai dengan standar Pendidikan Anak Usia dini dituntut tetap profesional dalam pembelajaran di masa pandemi, bahkan guru harus lebih meningkat kompe-

tensinya. Terutama kompetensi profesionalisme yang mana guru memiliki kemampuan atau keterampilan agar tugas-tugas sebagai guru dapat terlaksana dengan baik. Keterampilan yang dimaksud didalam kompetensi profesional itu sendiri adalah dalam hal hal yang cukup teknis dan berkaitan dengan kinerja guru. Dari keharusan guru memiliki kompetensi profesionalisme itu diklat berjenjang menjadi salah satu upaya dalam rangka menambah wawasan para guru dan meningkatkan kompetensi diri pada diri guru terutama kompetensi profesionalisme masing. Diklat berjenjang ini adalah termasuk ke dalam pelatihan yang sering digunakan oleh orang yang konsen dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah program kesempatan belajar yang ditujukan untuk menarik pegawai guna meningkatkan citra seseorang yang telah diberi tugas untuk mengisi suatu jabatan tertentu (Wahjosumidjo, 2013).

Pendidikan dan pelatihan harus menjadi program yang berkelanjutan atau setidaknya merupakan bagian dari kehidupan dan upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang perlu diulang. Diskusi lapangan Seminar Konferensi *role play*, simulasi, studi kasus, dan lain-lain. Jika suatu organisasi atau lembaga menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan tinggi bagi pegawainya, terlebih dahulu harus dijelaskan apa tujuan yang ingin dicapai dengan pelatihan tersebut.

Tujuan pendidikan dan pelatihan adalah untuk memandu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dalam setiap program yang dilakukan seperti diklat berjenjang ini, evaluasi program menjadi salah satu cara bagaimana mengetahui efektivitas program tersebut. Menurut Gronlund (dalam Riza, 2014, hlm. 91) evaluasi merupakan suatu proses sistemik guna menentukan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Stufflebeam dan Shinkfield (dalam Riza, 2014, hlm. 91) menyimpulkan bahwa evaluasi adalah ukuran sistematis kegunaan atau kualitas suatu objek.

Mc.David (dalam Riza, 201, hlm. 91) bahwa program adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang saling berkaitan. Program adalah alat untuk mencapai tujuan akhir. untuk.dasar.analisis. Menurut Stake (dalam Riza, 2014, hlm. 91) menegaskan bahwa evaluasi program pelatihan berarti kita menguji metode pelatihan, kinerja pelatih dan kinerja peserta, baik selama dan setelah pelatihan. Dengan aksi pemerintah dan pemerintah daerah yang ikut membina dan mengembangkan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi seorang pendidik terkhusus pada pendidikan anak usia dini yang salah satunya adalah kompetensi profesional maka pemerintah dapat mendorong serta membina para guru untuk mempunyai komitmen profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga para pendidik atau guru mampu memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepada seorang guru.

## **KESIMPULAN**

Pembahasan melalau observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dilihat dari pembelajaran melalui diklat berjenjang dapat dikategorikan baik. Peningkatan kompetensi profesionalisme peserta program pelatihan dasar dapat diakui tidak hanya karena hasil post-test peserta yang tinggi, tetapi juga untuk perubahan permanen yang membutuhkan waktu dan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan

pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Dari hasil analisis data yang telah diuraikan secara lengkap, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesionalisme guru paud menjadi lebih meningkat melalui diklat berjenjang ini. Masa pandemi ini menjadi tantangan bagi banyak guru yang ingin menambah wawasannya, meningkatkan kompetensinya dalam memberikan ajaran kepada anak didik. Atensi dan semangat yang diberikan oleh para guru dalam diklat berjenjang ini terlihat sangat antusias. Hal tersebut dilihat dari bagaimana respon dan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada program diklat berjenjang ini. Hasil evaluasi dapat dilihat dari tugas mandiri yang diselesaikan oleh masing masing individu guru yang mengikuti program ini dalam kurung waktu satu bulan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hurlock, E. B., (2019). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Riza, E. (2014). Efektivitas Diklat Berjenjangtingkat Dasar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Paud. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 89-100. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.47-55>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabet
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yuslam, Y., Setiani, R. E., & Sari, A. K. (2017). Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 151-168. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-04>
- Dirjen PTK PAUDNI. (2011). *Petunjuk Teknis Diklat Berjenjang*. Jakarta: PTK PAUDNI
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini